

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Sumber Daya Manusia pada hakekatnya adalah meningkatkan kemampuan individu yang diharapkan mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam kebutuhannya sendiri.

Pada masa globalisasi sekarang ini maka diperlukan peningkatan Sumber Daya Manusia. Salah satunya melalui kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi kita semua yaitu pendidikan yang akan membawa kita kearah perubahan pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu maupun kelompok masyarakat.

Kebijakan pembangunan pendidikan Nasional diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, Nasional maupun global, sehingga mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah bahwa, Pendidikan Luar Sekolah membina warga belajar (peserta didik) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Serta diperkuat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka pada Agustus 2007 mencapai 10,01 juta orang atau turun sekitar 8,42 persen dari 10,93 juta orang pada Agustus 2006, dan turun 5,08 persen dari 10,55 juta orang pada Februari 2007, dan pada 278 ribu rumah tangga, jumlah penduduk bekerja pada Agustus 2007 mencapai 99,93 juta atau naik 4,68 persen dari jumlah penduduk bekerja pada Agustus 2006 sebanyak 95,46 juta orang.

Angka penduduk bekerja itu naik 2,40 persen dari Februari 2007 sebanyak 97,58 juta orang. "Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2007 mencapai 9,11 persen, mengalami penurunan dibandingkan pada Februari 2007 sebesar 9,75 persen, dan Agustus 2006 sebesar 10,28 persen. Sedangkan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2007 mencapai 109,94 juta orang, naik 3,33 persen dari jumlah angkatan kerja pada Agustus 2006 (106,39 juta orang) dan naik 1,67 persen dari Februari 2007 (108,13 juta orang).

Menurut data Depdiknas, pemerintah saat ini belum bisa memenuhi target menurunkan angka putus sekolah di Indonesia. Target siswa SD yang putus sekolah 2,58 persen ternyata belum bisa dicapai, karena hingga tahun 2007 angkanya masih berada di kisaran 3,01 persen. Sementara angka putus sekolah di tingkat SMP saat ini adalah 2,1 persen, di atas target kita yang 1,18 persen.

Berdasarkan fakta empiris diatas, pengangguran dan kemiskinan dijadikan *core business* Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dengan menyelenggarakan

Program Pendidikan kecakapan hidup berupa Program Kursus Para Profesi (KPP). Program KPP yang telah dilaksanakan di SKB Kabupaten Bandung yaitu keterampilan menjahit tingkat dasar.

Program KPP dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat khususnya bagi para peserta didik usia produktif (18-35 tahun) agar dapat meningkatkan pengetahuan, menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu, dan memiliki sikap mental yang sesuai dengan lapangan pekerjaan baik pada sektor nonformal maupun informal di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) Nasional dan pasar kerja Internasional. Oleh karena itu, penyelenggaraan Program KPP diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih peluang kerja dengan pendekatan : 1). Analisis kebutuhan kerja Dunia Usaha Dunia Industri (*demand driven*), 2). Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi, 3). Sertifikasi Kompetensi, dan 4). Penempatan Kerja.

Program KPP ini berpegang teguh pada *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*. Program KPP keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan keterserapan lapangan kerja karena dengan adanya Program KPP tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang sesuai dengan kebutuhan atau peluang pasar kerja pada Dunia Usaha atau Industri (DUDI) dalam dan luar negeri.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari program pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh faktor bagaimana seseorang atau lembaga mengelola dan menjalankan setiap programnya. Keberhasilan dalam mengelola suatu program

sangat menentukan sejauh mana program tersebut berjalan secara efisien dan efektif. Dalam hal ini keberhasilan Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar akan berhasil apabila penyelenggara melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan manajemen pendidikan nonformal.

Berdasarkan fungsinya, Program KPP tersebut menuntut untuk dikelola secara profesional oleh para pengelola. Untuk itu perlu adanya upaya pengembangan beberapa formula atau instrumen yang dapat menentukan penyelenggaraan program tersebut memenuhi standar penyelenggaraan nasional, termasuk didalamnya adalah studi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Kursus Para Profesi (KPP) dalam meningkatkan keterampilan menjahit tingkat dasar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bandung, apakah berhasil atau tidaknya penyelenggaraan Kursus Para profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar yang diselenggarakan.

Persoalan yang dihadapi saat ini adalah penyelenggaraan Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang diselenggarakan di SKB Kab. Bandung belum sesuai dengan prinsip-prinsip dasar manajemen PNF oleh karena itu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar harus memenuhi syarat dan prinsip manajemen PNF. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengelola belum mengetahui, memahami, dan menghayati dan terampil dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pamong belajar dan sebagai penyelenggara program PNF, hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, baik karena latar belakang pendidikan yang cenderung kurang relevan dengan profesi maupun kualifikasi pamong belajar (penyelenggara program) yang

kurang kompeten, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk memperbaiki penyelenggaraan program PNF dalam arti perlunya upaya SKB Kabupaten Bandung untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, salah satunya yaitu dengan cara pembelajaran partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Studi Pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Kursus Para Profesi (KPP) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit Tingkat Dasar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar memiliki banyak aspek dan dimensi. Aspek-aspek tersebut antara lain perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi pembelajaran pada Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar.

Jika dikaitkan dengan aspek atau dimensi administrasi dan manajemen Pendidikan Nonformal, maka masalah-masalahnya dapat diidentifikasi menjadi masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi, manajemen, kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, dan organisasi. Selain itu, masalah dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar dapat diidentifikasi dari aspek perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Atau, lebih rinci lagi masalah-masalah penyelenggaraan Program Kursus Para Profesi (KPP)

keterampilan menjahit tingkat dasar berkaitan dengan aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan.

Agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Berdasarkan identifikasi ini, selanjutnya dipilih dan dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti.

Masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut setidaknya memiliki kemungkinan-kemungkinan untuk dapat diteliti. Pemikiran ini ada benarnya terutama jika dikaitkan dengan tersedianya peluang-peluang dan kondisi lapangan dimana diselenggarakan pendidikan keterampilan menjahit tingkat dasar. Kondisi-kondisi nyata lapangan sebagai hasil dari pengamatan dan pengalaman langsung dilapangan adalah sebagai berikut: Manajemen Program Kursus Para profesi (KPP) keretampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung belum optimal, yaitu:

1. Adanya perencanaan Program Kursus Para profesi (KPP) keretampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung pada tataran identifikasi belum maksimal.
2. Pelaksanaan Program Kursus Para profesi (KPP) keretampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung belum sesuai dengan konsep-konsep dasar dan azas Pendidikan Nonformal.
3. Proses evaluasi Program Kursus Para profesi (KPP) keretampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung belum sesuai dengan perencanaan program.

4. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kelangsungan Program Kursus Para profesi (KPP) keretampilan menjahit tingkat dasar belum dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik.
5. Mayoritas peserta didik belum memiliki keterampilan
6. Mayoritas peserta didik memiliki latar belakang ekonomi yang rendah pada masing-masing keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka penulis mengambil pokok permasalahannya adalah :

“Bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Kursus Para Profesi (KPP) dalam meningkatkan keterampilan menjahit tingkat dasar di Sanggar Kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Bandung, sehingga dapat diasumsikan sebagai penyelenggaraan program yang efektif dan dapat meningkatkan profesionalisme peserta didiknya?”.

Rumusan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono, 2007: 35 bahwa :

“Bentuk rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkap atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan latihan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Sebagai saran dan masukan bagi pelaksana Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar.
3. Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses perencanaan Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan di SKB Kabupaten Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran proses pelaksanaan Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan di SKB Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengungkap data tentang kegiatan evaluasi pembelajaran pada Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan di SKB Kabupaten Bandung.

F. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian ini berdasarkan pada teori dan konsep sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia membutuhkan pendidikan dan latihan keterampilan agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif, produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang dipergunakan khusus fisiknya atau latar belakang kehidupan tradisionalnya. Tapi ditentukan juga oleh latar belakang pendidikannya, yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja lebih produktif. Kursus Para Profesi (KPP) dikembangkan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang terampil dan profesional, mampu bersaing dan merebut peluang kerja nasional maupun global, yang pada gilirannya nanti terwujud masyarakat yang bermutu dan sejahtera. (Triyadi, 2008).
2. Keberhasilan penyelenggaraan Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar di SKB Kabupaten Bandung dikarenakan adanya partisipasi antara pengelola, peserta didik dan fasilitator (tutor) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar.
3. Keberhasilan menyelenggarakan kegiatan pembangunan di berbagai bidang kehidupan dan penghidupan bangsa dan negara sangat penting pada kemampuan untuk memobilisasi segala kekuatan Nasional yang ada dan dipadukan dalam mewujudkan pengelolaan yang berdaya guna dan berhasil guna. Sondang P Siagian (Lia Havilah, 2001)

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penafsiran dan pemahaman dalam masalah penelitian, maka masing-masing istilah atau variabel dalam penelitian ini di definisikan secara operasional, yaitu :

1. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”. (Djudju. Sudjana, 2004 : 57)
2. Pelaksanaan adalah tahapan dan cara pelaksanaan yang menggambarkan pelaksanaan pekerjaan dari awal sampai dengan akhir program yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis. (<https://eproc.pu.go.id>). Dalam pelaksanaan pengelolaan program terdapat serangkaian kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu: Pengorganisasian, Penggerakkan (*Motivating*), Pembinaan (*Conforming*), meliputi pengawasan, supervisi, dan monitoring
3. Evaluasi atau penilaian menurut Paulson (Djudju. Sudjana, 2004: 249) menjelaskan bahwa Penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.
4. Kursus adalah satuan Pendidikan Luar Sekolah (Non Formal) yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bagi warga masyarakat. Kursus dalam penelitian ini adalah Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar.

5. Kursus Para Profesi (KPP) adalah salah satu program pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui satuan-satuan pendidikan lainnya bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap dan kepribadian yang mengarah pada profesionalisme untuk menjadi tenaga kerja dan atau berusaha secara mandiri. (Pedoman Kursus Para Profesi, 2008)
6. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah lembaga pemerintah (Unit Pelaksana Teknis Daerah/ UPTD) di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung yang merupakan Pendidikan Non Formal dan Non Profit yang merupakan lembaga percontohan Pendidikan Non Formal. (www.skbbrebes.com)
7. Penyelenggara program adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksana suatu kegiatan/ program. Penyelenggara program dalam penelitian ini adalah penyelenggara Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Bandung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan atas masalah yang dihadapi sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

I. Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bandung. SKB Kabupaten Bandung bertempat di Jl. R. A. A Wiranatakusumah – Baleendah Kabupaten Bandung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga orang penyelenggara program, satu orang sumber belajar/ fasilitator, dan lima orang peserta Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, asumsi dasar, pertanyaan penelitian, definisi operasional, metode dan teknik pengumpulan data, lokasi dan sampel penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini akan membahas mengenai konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan manajemen pelatihan Program KPP.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam hal ini membahas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

